JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan
Volume 2 Nomor 4 Desember 2019, Hal : 181-187

Tersedia Online di http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/
ISSN 2615-8574 (online)

JAMP
JURNAL ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN PENDIDIKAN

KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PEMIMPIN PERUBAHAN DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

Dian Tri Wibawani
Bambang Budi Wiyono
Djum Djum Noor Benty

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang 65145
E-mail: diantriwibawani@gmail.com

Abstract: The purpose study of this is to find: (1) visionary the role of the principal; (2) the principal's strategy; (3) school principal innovations; (4) supporting factors of the principal; (5) inhibiting factors of school principals; and (6) efforts to overcome the inhibiting factors of school principals as leaders of change quality of in improving the education. The case study was chosen because SD Negeri Pandanarum Mojokerto District experienced significant changes over the past four years and became a reference school. Data obtained through interviews, observation, and documentation. Checking data using triangulation and perseverance observation. The conclusions of : (1) the visionary principa role of the l is indicated by the improvement of the curriculum, increasing discipline, and being the driving force / policy maker; (2) head strategy, namely by identifying cases, conducting interviews, creating good relations, and creating an atmosphere towards student awareness; (3) principal innovation, namely with relative advantages and compatibility; (4) Factors supporting school principals come from internal (leadership of school principals and existing infrastructure) and external (government); (5) Obstacles from internal parties, namely lack of: teacher education, community understanding, and teacher shortages; and (6) the principal's efforts to form a curriculum development team, maximize managerial, change management and increase the role of the community.

Keywords: visionary role, change leader, school quality

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui: (1) peran visioner kepala sekolah di SD Negeri Pandanarum Kabupaten Mojokerto; (2) strategi kepala sekolah di SD Negeri Pandanarum Kabupaten Mojokerto ; (3) inovasi kepala sekolah di SD Negeri Pandanarum Kabupaten Mojokerto ; (4) faktor pendukung kepala sekolah di SD Negeri Pandanarum Kabupaten Mojokerto ; (5) faktor penghambat kepala sekolah di SD Negeri Pandanarum Kabupaten Mojokerto ; dan (6) upaya mengatasi faktor penghambat kepala sekolah di SD Negeri Pandanarum Kabupaten Mojokerto . Penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus dipilih karena SD Negeri Pandanarum Kabupaten Mojokerto mengalami perubahan secara signifikan selama empat tahun terakhir dan menjadi sekolah rujukan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan data menggunakan triangulasi dan ketekunan pengamatan. Simpulan penelitian ini yaitu: (1) peran visioner kepala sekolah ditunjukkan dengan adanya perbaikan kurikulum, peningkatan kedisiplinan, dan menjadi motor penggerak/penentu kebijakan; (2) strategi kepala yaitu dengan identifikasi kasus, melakukan wawancara, menciptakan hubungan baik, dan menciptakan suasana ke arah penyadaran siswa; (3) inovasi kepala sekolah yaitu dengan *relative advantage* dan *compatibility;* (4) Faktor pendukung kepala sekolah yaitu faktor internal (sarana praarana serta kepemimpinan kepala sekolah) dan faktor eksternalnya adalah (pemerintah); (5) Penghambat dari pihak internal yaitu: kurangnya pendidikan guru, pemahaman masyarakat, dan kekurangan guru; (6) upaya kepala sekolah yaitu membentuk tim pengembang kurikulum, memaksimalkan manajerial,

perubahan pengelolaan dan peningkatan peran masyarakat.

Kata Kunci: peran visioner, pemimpin perubahan, mutu sekolah

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab memberi arahan dan bimbingan kepada setiap anggota sekolah dalam rangka pencapaian tujuan serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Syarif (2011) menjelaskan kepala sekolah yang mempunyai kecakapan komunikasi interpersonal akan sadar bahwa mereka mempunyai tanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kepala sekolah wajib memenuhi lima dimensi kompetensi yaitu, kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Dimensi kompetensi tersebut perlu ada pada diri kepala sekolah agar kepala sekolah mampu berhasil mengarahkan sekolah menuju perubahan pendidikan yang berkualitas.

Kemajuan pendidikan hendaknya menuju kualitas yang semakin baik. Pentingnya sebuah perubahan dikarenakan perubahan dapat mengubah peran individu dari konsumen menjadi pekerja. Selain itu, perubahan dapat memengaruhi berkembangnya profesional dan personal serta memerhatikan etika dan keterampilan dalam pembentukan norma dan nilai di sebuah sekolah Husni (2015). Kepala sekolah dengan perannya sebagai agen perubahan hendaknya memiliki visi perubahan. Sehingga dapat menciptakan arah yang jelas bagi sekolah Widodo (2017). Menurut Wibowo (2012) kepemimpinan perubahan dapat ditinjau dari perspektif perubahan yang ada, yaitu kepemimpinan perubahan strategis, fundmental, *cultural,* dan hubungan. Manajemen Pendidikan Mutu (MPM), beserta dimensi perubahan sekolah dapat diidentifikasi sebagai empat peran penting kepala sekolah dalam upaya mensukseskan perubahan yaitu sebagai katalisator, kreator, fasilitator, dan stabilisator. Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan mengomunikasikan kemungkinan yang akan terjadi di sekolah, atau menyampaikan peluang-peluang potensial kepada warga sekolah untuk dimanfaatkan guna memajukan sekolah.

Setiap pemimpin membawa perubahan organisasi perlu memiliki strategi agar proses perubahan tersebut dapat berjalan sesuai harapan. Menurut Wibowo (2012) strategi-strategi yang dapat digunakan oleh pemimpin perubahan yaitu: (a) pertama dengan melakukan akselerasi yang dimaksudkan adalah perubahan di masa yang akan datang; (b) yang kedua yaitu pemimpin harus bisa menjadi sentral perubahan atau menjadi pusat perubahan; (c) yang ketiga yaiu memiliki langkah yang jelas dalam memimpin suatu perubahan; (d) yang keempat pemimpin bisa menyeimbangkan antara perubahan dan kontinuitas yang ada ; dan (e) yang terakhir pemimpin bisa meningkatkan kepuasan para pekerjanya. Strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah melalui perubahan, juga bisa dilakukan pula dengan memperhatikan kedisiplinan peserta didik. (dalam Imron, 2012:172)

Inovasi pendidikan menurut Sa'ud (2011) yaitu perubahan yang baru dan kualitatif artinya berbeda dari hal yang sebelumnya terjadi, serta diusahakan untuk meningkatkan kemampuan pemimpin untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Inovasi muncul melalui ide-ide dan kreativitas baru yang diciptakan untuk terus mengembangkan sekolah yang bermutu. Hussey (dalam Wibowo 2012:82) menyebutkan beberapa faktor yang menjadi pendorong terjadinya perubahan pada suatu organisasi salah satunya yaitu kebutuhan pelanggan yang semakin banyak tuntutan.

Perubahan pada suatu lembaga pendidikan bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Kaufman (1985) menegaskan beberapa faktor kegagalan yang terjadi di suatu organisasi perubahan : (a) yang pertama keinginan untuk mempertahankan kesimbangan hidup bersama-sama; (b) yang kedua pertimbangan atas lawan, kelompok aposisi dimana perubahan akan terjadi dari dalam maupun dari luar di suatu organisasi, baik secara perseorangan maupun kelompok; dan (c) dan yang terakhir ketidakmampuan untuk mengadakan perubahan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) peran visioner kepala sekolah ; (2) strategi kepala sekolah; (3) inovasi kepala sekolah; (4) faktor pendukung kepala sekolah; (5) faktor penghambat kepala sekolah; dan (6) upaya mengatasi faktor penghambat kepala sekolah sebagai pemimpin perubahan dalam peningkatan mutu pendidikan.

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus dipilih dengan alasan yaitu karena SD Negeri Pandanarum Kabupaten Mojokerto mengalami perubahan secara signifikan selama empat tahun terakhir dan menjadi sekolah rujukan. Dalam penelitian ini yaitu peneliti harus melakukan beberapa teknik dalam pengumpulan data untuk mencapai tujuan peneliian yang dilakukan. Ada tiga teknik yang digunakan yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mengetahui peran, strategi, inovasi, faktor pendukung, faktor penghambat dan upaya mengatasi faktor penghambat kepala sekolah sebagai pemimpin perubahan dalam peningkatan mutu pendidikan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti berupa pengamatan secara langsung di SD Negeri Pandanarum Kabupaten Mojokerto. Selanjutnya dokumentasi yang didapatkan dari penelitian digunakan untuk mendukung suatu data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sehingga data yang didapat akan semakin akurat. Tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan kriteria kredibilitas untuk pengecekan keabsahan data yaitu meningkatkan triangulasi, ketekunan dan pemeriksaan/diskusi teman sejawat. Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan yang bertujuan untuk memperoleh kepastian data dan urutan peristiwa dapat terekam secara pasti dan sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber maksudnya peneliti bertanya kepada beberapa informan berbeda dengan pertanyaan yang sama selanjutnya dipadukan hingga memperoleh hasil yang sama. Sedangkan triangulasi teknik maksudnya mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu peneliti memadukan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi hingga memperoleh hasil yang sama untuk memastikan data yang diperoleh kredibel. Selanjutnya pemeriksaan/diskusi teman sejawat dapat dilakukan dengan teman sejawat yang memiliki kesamaan dalam melaksanakan penelitian. Berdiskusi merupakan salah satu cara dalam menemukan dan memecahkan masalah. Pemeriksaan ini juga dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti meminta teman sejawat mengoreksi yang bertujuan untuk memberikan saran agar dapar mempertajam hasil yang didapatkan dari lapangan.

HASIL

Peran Visioner Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Perubahan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Pandanarum Kabupaten Mojokerto

Peran visioner kepala sekolah yang ada di SD Negeri Pandanarum adalah dengan pendidikan karakter, dimana hal ini dapat diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan pada karakter bangsa dan nilai budaya yang ada pada jiwa diri peserta didik. Maka upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memperbaiki karakter bangsa peserta didik dengan perbaikan kurikulum dalam sistem pendidikan nasional yang mengarahkan pada pendidikan karakter peserta didik secara nyata serta dukungan terutama dalam bidang keagamaannya. Karena disamping itu kepala sekolah merupakan penggerak bagi warga yang ada di sekolah, menjadi penentu arah suatu kebijakan menuju sekolah dan pendidikan secara luas. Kepala sekolah juga sebagai pengelola institusi satuan pendidikan, kepala sekolah diharapkan selalu meningkatkan efektifitas kinerjanya.

Strategi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Perubahan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Pandanarum Kabupaten Mojokerto

Adapun strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Pandanarum Kabupaten Mojokerto: (1) Identifikasi kasus; (2) melakukan wawancara tentang keadaan sekolah dengan memanggil semua peserta didik; (3) menciptakan hubungan yang baik yaitu hubungan penuh keakraban antra guru dengang peserta didik sehingga tidak terjadi jurang pemisah ; dan (4) menciptakan suasana yang menimbulkan ke arah positif selain itu kepala sekolah melakukan supervisi kepada guru saat laksanakannya belajar-mengajar.

Inovasi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Perubahan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri Pandanarum Kabupaten Mojokerto

Inovasi yang dibuat oleh Kepala SD Negeri Pandanarum Kabupaten Mojokerto melalui kepemimpinan visioner yaitu: (1) *relative advantage*, yaitu SD Negeri Pandanarum Kabupaten Mojokerto menerima adanya inovasi yang dibuat oleh kepala sekolah, dikarenakan inovasi merubah sekolah lebih baik kedepannya untuk kepala sekolah maupun warga sekolah; dan (2) *compatibility*, yang kedua kepala sekolah mampu melihat tingkat kesesuaian antara inovasi yang ada dengan kondisi dan harapan masyarakat ataupun sua organisasi. Program inovasi yang elah dibuat oleh Kepala SD Negeri Pandanarum Kabupaten Mojokerto harus sesuai dengan keadaan sekolah yang menginginkan pesera didiknya mampu memilki pendidikan karakter dengan baik sehingga lulusanna tercetak sebagai lulusan yang baik.

Faktor Pendukung Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Perubahan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri Pandanarum Kabupaten Mojokerto

Faktor yang mendorong terjadinya perubahan di SD Negeri Pandanarum Kabupaten Mojokerto yaitu berasal dari internal dan eksternal sekolah. Faktor internalnya yaitu berasal dari: (1) kepala sekolah dapat memimpi dengan baik atau tidak jadi berpatokan pada kepala sekolahnya. dan (2) yang kedua yaitu fakor dari sarana prasarana. faktor pendukung dari pemerintah yaitu program pendidikan sebagai impelementasi penggunaan anggaran pendidikan 20% dari APBN, yaitu yang berfokuskan pada daerah-daerah terpencil.

Faktor Penghambat Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Perubahan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri Pandanarum Kabupaten Mojokerto

Faktor penghambat terjadinya perubahan dari pihak internal yaitu kurangnya pendidikan akademik yang dimiliki oleh guru sehingga menjadi hambatan kepala sekolah sebagai pemimpin perubahan untuk peningkatan mutu pendidikan dan masih kurangnya pemahaman masyarakat terkait dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu kekurangan jumlah tenaga guru juga faktor penghambat serta masih kurangnya peran serta masyarakat dalam mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan.

Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Perubahan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri Pandanarum Kabupaten Mojokerto

Upaya untuk mengatasi faktor penghambat kepala sekolah sebagai pemimpin perubahan di SD Negeri Pandanarum Kabupaten Mojokerto yaitu dengan membentuk tim pegembang kurikulum dan standart itu diberikan tanggung jawab sesuai dengan standard itu terutama kita sudah masuk sekolah model. Upaya kepala sekolah dengan memaksimalkan manajerial untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu kepala sekolah melakukan tugas dan fungsinya terutama pada manajerialnya yaitu kepala sekolah melalui pembinaan, atau melakukan secara perorangan dengan guru, guru maka kepala sekolah memberikan sesuai tupoksi sebagai mengajar. Selain itu upaya peningkatan peran masyarakat selalu dimaksimalkan sehingga upaya pencapain pendidikan yang berkualitas dapat diwujudkan.

PEMBAHASAN

Peran Visioner Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Perubahan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Pandanarum Kabupaten Mojokerto

SD Negeri Pandanarum diharapkan bisa melakukan perubahan yang lebih responsif pada lingkungan sekolah yang dapat memenangkan persaingan sekolah di masa mendatang dan diharapkan SD Negeri Pandanarum diharapkan mampu merespon terhadap perubahan dengan cepat. Menurut Wibowo (2012:1) menegaskan bahwa perubahan adalah pergantian dari keadaan saat ini menuju keadaan yang diinginkan di masa yang akan datang untuk mencapai keadaan yang lebih baik dari sebelumnya.

Kepala Sekolah merupakan motor penggerak suatu sekolah dan menjadi penentu arah kebijakan menuju sekolah yang secara luas. Kpala sekolah juga sebagai pengelola institusi satuan pendidikan,

kepala sekolah diharapkan selalu meningkatkan efektifitas kinerjanya. Kepala sekolah adalah bisa dikatakan guru tetapi mendapat tugas tambahan Danim (2002:145).

Strategi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Perubahan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Pandanarum Kabupaten Mojokerto

Implementasi pendidikan di sekolah merupakan sebuah pranata sosial, terdiri atas komponen yang saling mempengaruhi. Komponen utama sekolah adalah guru, siswa dan tenaga kependidikan lainnya, kurikulum serta fasilitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman (2009:17) yaitu salah satu hal terpenting yang perlu dipertimbangkan dalam pencapaian tujuan organisasi adalah sumber daya suatu sekolah yaitu meliputi dana,informasi, sarana prasarana maupun sumber daya manusia untuk mendukung tercapainya suatu tujuan.

Salah satu faktor strategi kepala sekolah merupakan yang bisamendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah yaitu dengan melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana. Menurut Slamet Riyanto (2010:131) menjelaskan bahwa pendayagunaan dan penggunaan potensi sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi strategi suatu rencana.

Inovasi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Perubahan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri Pandanarum Kabupaten Mojokerto

Diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai dan dukungan dalam proses inovasi untuk menjamin terwujudnya kegiatan belajar mengajar di sekolah Syafaruddin dkk (2012). Inovasi kreativitas sangat diperlukan dalam manajemen dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian oleh kepala sekolah. Komponen manajemen yang harus dikelola yaitu inovasi kreativitas yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan dan pembiayaan, sarana dan prasarana pendidikan, kerjasama sekolah dan masyarakat, serta pelayanan khusus lembaga pendidikan.

Komponen manajemen yang harus dikelola yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan (personal sekolah/pegawai), kesiswaan, keuangan dan pembiayaan, sarana dan prasarana pendidikan, kerjasama sekolah dan masyarakat, serta pelayanan khusus lembaga pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan inovasi kreativitas dalam manajemen kepala sekolah.

Faktor Pendukung Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Perubahan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri Pandanarum Kabupaten Mojokerto

Faktor pendukungnya adalah tenaga pendidik atau guru yang ada di SD Negeri Pandanarum Kabupaten Mojokerto hampir semuanya kualifikasi pendidikan sarjana (S1), guru senior dan tentunya berpengalaman dalam mengajar. Terkait dengan faktor pendukung tenaga pendidik di SD Negeri Pandanarum Kabupaten Mojokerto kualifikasi pendidikan rata-rata sarjana merupakan tuntutan perkembangan zaman menghendaki seorang guru harus profesional. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 mengatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tugas utama tesebut akan apabila guru memiliki profesional tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran serta keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu Danim (2010).

Faktor Penghambat Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Perubahan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri Pandanarum Kabupaten Mojokerto

Faktor penghambat kepala sekolah sebagai pemimpin perubahan dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri Pandanarum Kabupaten Mojokerto yang sudah sesuai ketentuan yang dipersyaratkan tersebut tidak didukung oleh usia guru yang rata-rata menjelang pensiun dan kekurangan jumlah tenaga guru merupakan kondisi yang sangat bertolak belakang dari harapan untuk menjadi sekolah dengan prestasi yang baik.

Kaufman (1985) menegaskan beberapa faktor kegagalan yang terjadi di suatu organisasi perubahan : (a) yang pertama keinginan untuk mempertahankan kesimbangan hidup bersama-sama; (b) yang kedua pertimbangan atas lawan, kelompok aposisi dimana perubahan akan terjadi dari dalam maupun dari luar di suatu organisasi, baik secara perseorangan maupun kelompok; dan (c) dan yang terakhir ketidakmampuan untuk mengadakan perubahan.

Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Perubahan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri Pandanarum Kabupaten Mojokerto

Dengan peningkatan kinerja guru dilakukan dengan cara mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penataran dan pelatihan yang diikuti guru di SD Negeri Pandanarum Kabupaten Mojokerto meliputi berbagai jenis pelatihan antara lain meliputi: pelatihan TIK, penataran KTSP, penataran metode pembelajaran, penataran Karya Tulis Ilmiah, serta sertifikasi kompetensi.

Upaya lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru, dapat dilakukan dengan melengkapi sarana dan prasarana yang ada serta pembelajaran yang masih kurang. Pendapat lain dikemukakan oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa upaya lain yang dilakukan dalam peningkatan kinerja guru di SD Negeri Pandanarum Kabupaten Mojokerto yaitu dengan supervisi kepala sekolah. Supervisi kepala sekolah yang dilaksanakan secara terprogram merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam managemen perubahan untuk meningkatkan mutu pendidikan maka dapat disimpulkan bahwa: (1) peran visioner kepala sekolah ditunjukkan dengan adanya perbaikan kurikulum, peningkatan kedisiplinan, dan menjadi motor penggerak/penentu kebijakan; (2) strategi kepala yaitu dengan identifikasi kasus, melakukan wawancara, menciptakan hubungan baik, dan menciptakan suasana ke arah penyadaran siswa; (3) inovasi kepala sekolah yaitu dengan *relative advantage* dan *compatibility;* (4) Faktor pendukung kepala sekolah berasal dari dalam atau internal yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana yang ada serta faktor dari luar atau eksternal yaitu dari pemerintah; (5) Penghambat dari pihak internal yaitu kurangnya: pendidikan guru, pemahaman masyarakat, dan kekurangan guru; dan (6) upaya kepala sekolah yaitu membentuk tim pengembang kurikulum, memaksimalkan manajerial, perubahan pengelolaan dan peningkatan peran masyarakat.

SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini kepala sekolah terus melakukan perbaikan mutu pendidikan di sekolah secara terus-menerus bersama dengan warga SD Negeri Pandanarum Kabupaten Mojokerto, melalui perubahan dan inovasi-inovasi baru berdasarkan permasalahan dan kebutuhan sekolah. Bagi guru SD Negeri Pandanarum Kabupaten Mojokerto agar ikut berpartisipasi secara kolaborasi untuk mewujudkan perubahan yang dapat berdampak pada peningkatan mutu pendidikan dengan membuat perubahan dan inovasi-inovasi baru kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat menambah jumlah referensi jurusan terkait dengan mata kuliah kepemimpinan pendidikan dan manajemen perubahan

sehingga dapat digunakan untuk mendukung dalam pelaksanaan inovasi kepala sekolah. Bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan untuk memberikangambaran serta pengetahuan baru mengenai kepemimpinan kepala sekolah yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah, sehingga dapat melakukan penelitian yang sejenis secara mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

Danim, S. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Danim, S. 2010. *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Husni, K. 2015. *Manajemen Perubahan Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Imron, A. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kaufman, H. 1985. *Limits Of Organization Change.* Alabama; University of Alabama Press.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 *tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*, (Online), (disdik.bandung.go.id/2017/wpcontent/uploads/2017/02/PMD001643-13-2007.pdf), diakses 5 Februari 2018.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah.

Sa,ud U, 2011. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Syarif, H. M. 2011. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. Media Akademika,* 26(1). Dari e journal.iainjambi.ac.id/index.php/mediaakademika/article/viewFile/55/48.

Ulfatin, N. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya.* Malang: Media Nusa Creative.

Usman, H. 2014. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wibowo, 2012. *Manajemen Perubahan. Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.

Widodo, H. 2017. *Manajemen Perubahan Budaya Sekolah. Managerial: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,* 2(2). Dari ejournal.uin suka.ac.id/tarbiyah/index.php/manageria/article/download/1619/1278.